

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, ETIKA, DAN SOSIALISASI
ANTISIPATIF PEGAWAI TERHADAP TINDAKAN
*WHISTLEBLOWING***

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Demas Arya Gumelar

1118 30045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2022

TUGAS AKHIR

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, ETIKA, DAN SOSIALISASI ANTISIPATIF PEGAWAI TERHADAP TINDAKAN *WHISTLE BLOWING*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DEMAS ARYA GUMELAR

No Induk Mahasiswa: 111830045

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Manggar Wulan Kusuma, SE., M.Si., Ak.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control*, etika, dan sosialisasi antisipatif pegawai terhadap tindakan *whistleblowing* dengan kasus di Inspektorat Kabupaten Klaten. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner di Inspektorat Kabupaten Klaten. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini merupakan 53 pegawai yang memenuhi kriteria sebagai responden dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control*, etika, dan sosialisasi antisipatif berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*.

Kata kunci: *Locus of Control*, Etika, Sosialisasi Antisipatif, *Whistleblowing*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of locus of control, ethics, and anticipatory socialization of employees on whistleblowing in the case of the Klaten Regency Inspectorate. The data used in this study are primary data collected through a questionnaire survey at the Klaten Regency Inspectorate. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The sample in this study were 53 employees who met the criteria as respondents in this study. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with SPSS. The results showed that locus of control, ethics, and anticipatory socialization had an effect on whistleblowing.

Keywords: Locus of Control, Ethics, Anticipatory Sozialitation, Whistleblowing

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin maju dan terus berinovasi membuat banyak perusahaan bahkan instansi pemerintahan melakukan adaptasi terhadap perubahan ini. Terus melakukan inovasi, perbaikan, hingga percepatan menjadi sebuah tantangan perusahaan untuk terus bertahan menghadapi para pesaing. Selain itu, perusahaan juga banyak melakukan evaluasi terhadap sumber daya manusia yang dimilikinya agar semakin berkompeten dan meningkatkan kualitas serta profesionalitas pegawai.

Kasus *fraud* di luar negeri yang pernah terjadi dan menjadi perhatian banyak pihak khususnya kalangan akuntan adalah ketika Enron bersama KAP Arthur Andersen melakukan pelanggaran etika profesi yang seharusnya dipegang teguh menjadi pedoman yang kuat. Kasus pelanggaran yang terjadi di dalam negeri yang tidak kalah menarik perhatian publik adalah kasus penyelundupan barang mewah yang dilakukan pejabat PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Kasus korupsi yang menjerat pejabat tinggi di Kabupaten Klaten pada tahun 2016 menarik perhatian publik khususnya masyarakat Kabupaten Klaten. Pimpinan Inspektorat Kabupaten Klaten pada saat itu tidak mengetahui adanya tindakan korupsi yang melibatkan bupati dan sejumlah pejabat tinggi lainnya. Dari kasus tersebut membuktikan bahwa masih lemahnya pengawasan dan sikap independen Inspektorat yang masih menjadi pertanyaan apakah sudah atau belum melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dari beberapa kasus *fraud* yang terjadi di luar maupun di dalam negeri dapat ditarik satu dasar pelanggaran yang terjadi adalah pelanggaran-pelanggaran yang melawan kode etik institusi pemerintahan maupun swasta. Hal ini membutuhkan pentingnya sebuah sistem untuk mempersempit celah kecurangan yang dapat merugikan organisasi. Berbagai profesi pegawai semestinya berpegang teguh kepada kode etik perusahaan untuk menjalankan tugas dan tanggung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jawabnya sebagai pegawai yang memiliki ikatan dengan perusahaan. semestinya berpegang teguh kepada kode etik perusahaan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pegawai yang memiliki ikatan dengan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin membuat sebuah penelitian dengan judul: “PENGARUH *LOCUS of CONTROL*, ETIKA, DAN SOSIALISASI ANTISIPATIF PEGAWAI TERHADAP TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*”. Secara umum penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mendorong pegawai untuk mengambil keputusan melaporkan pelanggaran, meskipun risiko yang diterima tidak ringan bahkan ancaman kehilangan pekerjaan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui pandangan pegawai terhadap pengaruh-pengaruh tindakan *fraud* yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat merupakan landasan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Niat berperilaku merupakan penentu seseorang untuk memutuskan apakah akan melakukan atau tidak suatu perilaku. *Theory of Planned Behavior* ditemukan oleh Ajzen (1991), dalam teori tersebut mengungkap bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu: sikap kearah suatu perilaku, norma subyektif, serta persepsi kendali atas perilaku

Locus of control merupakan sebuah bagian yang berhubungan dengan kepribadian individu serta mewakili harapan yang menyangkut faktor-faktor penentu keberhasilan dan kegagalan terhadap kehidupan seseorang. *Locus of Control* pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Rotter (1966) yang dikutip oleh Prasetyo (2002) menyatakan bahwa keyakinan bahwa individu dapat atau tidak menentukan nasibnya sendiri atau dapat diartikan sebagai sebuah cara pandangan individu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap sebuah peristiwa yang terjadi apakah seseorang dapat atau tidak mengontrol sikap dan perilakunya terhadap peristiwa yang terjadi padanya.

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ilmu tentang sesuatu baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Sedangkan etika sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang memiliki makna sebagai tempat tinggal, kebiasaan, watak, cara berfikir. Herawati dan Susanto (2009) mengemukakan pengertian etika sebagai norma perilaku yang mengatur hubungan antar pemilik kepentingan. Etika sering memiliki perbedaan pendapat dikalangan individu meskipun sama-sama obyeknya namun belum tentu semua dapat setuju atau menerima etis atau tidaknya. Etika memiliki korelasi dengan pengaruh pengambilan keputusan, semakin sadar tentang pentingnya dan pemahannya etika maka keputusan yang diambil setiap individu menunjukkan adil, wajar, dan bermoral.

Sosialisasi Antisipatif adalah sebuah rangkaian dari pembelajaran sikap, kebiasaan, dan kepercayaan yang diperoleh sebelum memasuki sebuah organisasi. Menurut Merton (1968) sosialisasi antisipatif diartikan sebagai proses memahami keyakinan dan sikap yang berlaku pada suatu kelompok sebelum individu tersebut bergabung ke dalam bagian kelompok tersebut. Kegiatan tersebut melibatkan semua aktivitas yang terdapat di dalam organisasi tersebut, sehingga individu tersebut memperoleh informasi yang cukup untuk memasuki ke dalam organisasi dengan segala ketentuan yang berlaku. Sang (2009) menyampaikan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan sosialisasi antisipatif terhadap individu yaitu *stereotype* sosial, proses pelatihan professional, rekrutmen, dan seleksi organisasi.

Whistleblowing didefinisikan sebagai tindakan mengungkap fakta *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di dalam organisasi oleh anggota aktif maupun pasif. Pelanggaran yang diungkap merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian baik secara finansial maupun kerugian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang bukan finansial. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2008) yang diartikan sebagai pengungkapan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan tidak etis atau tidak bermoral, tindakan melawan hukum, atau tindakan lainnya yang dapat merugikan organisasi. Pendapat lainnya disampaikan oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK, 2011) yang mendeskripsikan *whistleblowing* sebagai tindakan mengungkap kecurangan yang terjadi di tempat dimana pelapor mengetahui tindakan kecurangan itu dilakukan kepada otoritas internal yang menangani atau kepada publik salah satunya melalui media massa.

METODE

Penelitian ini menggunakan variabel *Locus of Control*, Etika, dan Sosialisasi Antisipatif. Dari jenis data dan metode analisis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang termasuk ke dalam penelitian kuantitatif menggunakan skala angka dalam mengukur data dengan menggunakan analisis statistik yang telah memenuhi aturan-aturan ilmiah yang telah teruji kevalidannya (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Personally Administered Questionnaires* yang berarti kuesioner disebar dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kriteria sampel pegawai Inspektorat Kabupaten Klaten dengan tingkat pendidikan minimal SMA dan masa kerja minimal satu tahun. Dengan kriteria yang telah ditentukan diharapkan responden mampu memberikan pendapat yang memiliki pengalaman selama bekerja di Inspektorat Kabupaten Klaten, memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan kerja dengan baik, serta memiliki pertimbangan yang komprehensif mengenai tindakan *whistleblowing*. Data primer didapatkan secara langsung dari responden oleh peneliti melalui kuesioner yang telah disebar kepada pegawai di Inspektorat Kabupaten Klaten dengan kriteria minimal pendidikan SMA dan masa kerja minimal satu tahun. Variabel yang digunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam penelitian kali ini adalah *Locus of Control* (X1), Etika (X2), dan Sosialisasi Antisipatif (X3). Sedangkan, yang menjadi variabel dependen adalah niat melakukan tindakan *Whistleblowing* (Y). Dalam pengukuran kuesioner yang disebarakan kepada responden, menggunakan skala likert dengan skala satu hingga empat. Poin pertama adalah “Sangat Tidak Setuju” dan poin empat adalah “Sangat Setuju”.

Model penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Locus of Control*, Etika, dan Sosialisasi Antisipatif terhadap tindakan *Whistleblowing*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda guna mengetahui arah hubungan antar variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (niat untuk melakukan *whistleblowing*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel bebas

X₁ = Variabel independen *Locus of Control*

X₂ = Variabel independen Etika

X₃ = Variabel independen Sosialisasi Antisipatif

e = *error* / kesalahan

Analisis Deskriptif merupakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan bentuk data yang disajikan dalam bentuk tabulasi agar mudah untuk dipahami. Gambaran atau deskripsi dari suatu data tersebut dapat di lihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Teknik pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson* dengan signifikansi 0,05. Apabila hasil uji validitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,05 maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas merupakan teknik uji instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur indikator dalam suatu kuesioner dalam menghasilkan data yang reliabel. Dimana suatu pertanyaan dianggap reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam model analisis regresi. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* lebih besar 0,05.

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam pengugukuran ini dengan melihat atau membandingkan toleransi variabel dan *Variante Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut: $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah mempunyai varian yang sama di antara anggota kelompok tersebut. Heterokedestisitas diuji dengan menggunakan Uji *Glejser* dan pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi variabel independen dibawah 5% (0,05), maka dapat dikatakan terjadinya indikasi heterokedestisitas

Uji F merupakan teknik uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian menggunakan statistik F dengan kriteria jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel terikat semakin kuat.

Uji Signifikansi Parsial atau uji t merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila angka probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05.

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yang berjumlah lebih dari satu variabel terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (niat untuk melakukan *whistleblowing*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Variabel independen *Locus of Control*

X_2 = Variabel independen Etika

X_3 = Variabel independen Sosialisasi Antisipatif

e = *error* / kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini, peneliti telah menyebarkan kuesioner sejumlah pegawai Inspektorat Kabupaten Klaten yaitu sebanyak 53 pegawai. Penyebaran dan pengisian hingga pengambilan kuesioner ini dilakukan selama 10 hari. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa jumlah pegawai laki-laki lebih mendominasi dengan selisih 3 orang pegawai. Jenis usia pegawai diperoleh data pegawai dengan usia lebih dari 50 tahun terbanyak dan pegawai kurang dari 30 tahun paling sedikit yaitu 9 orang. Selanjutnya, pendidikan terakhir pegawai S1 sebanyak 25 orang dan paling sedikit adalah pendidikan terakhir SMA hanya 2 orang. Terakhir, masa kerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pegawai lebih dari 6 tahun mendominasi sebanyak 39 orang dan pegawai yang bekerja antara 4 hingga 6 tahun hanya 5 orang, sisanya 1 hingga 3 tahun masa kerja.

Hasil dari analisis regresi linier berganda berupa koefisien dari masing-masing variabel independen yang diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,525 + 0,355X_1 + 0,222X_2 + 0,351X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (niat untuk melakukan *whistleblowing*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel bebas

X₁ = Variabel independen *Locus of Control*

X₂ = Variabel independen Etika

X₃ = Variabel independen Sosialisasi Antisipatif

e = *error* / kesalahan

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t hitung sebesar 2,897 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing*. Dengan dipenuhinya kriteria angka signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis tersebut dapat diterima.

Berpengaruh positifnya *locus of control* terhadap tindakan *whistleblowing* mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Astuti (2018), Kaplan & Whitecotton (2001), serta penelitian yang dilakukan oleh Chiu (2002) menyatakan bahwa *locus of control* merupakan watak dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Pengaruh dari faktor internal maupun eksternal mampu mendorong pegawai untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Berdasarkan respon jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa keyakinan pegawai dalam mengambil keputusan melaporkan pelanggaran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau *whistleblowing* dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah tindak pelanggaran yang terjadi dan juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap instansi.

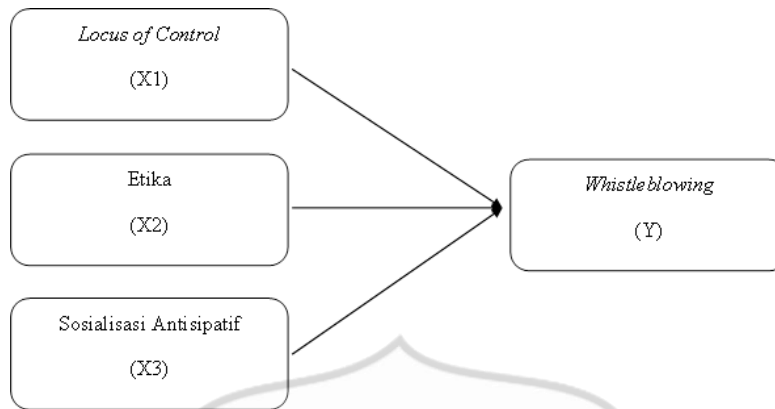
Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 2,451 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang menunjukkan bahwa Etika berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing* dengan terpenuhinya syarat nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Chiu (2002) yang meneliti mahasiswa MBA di Ghuangzhou dan Shengzhen Mainland of China menyebutkan bahwa etika berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing*. Etika berpengaruh positif terhadap pegawai untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, pegawai percaya bahwa etika akan berpotensi memiliki niat untuk melaporkan setiap kecurangan yang terjadi di lingkungan kantor Inspektorat Kabupaten Klaten. Meskipun konsekuensi yang akan diterima setelah melakukan keputusan *whistleblowing*, namun keputusan yang diambil didasari niat yang bertujuan untuk kebaikan dan tidak melukai perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dalam pengujian ini adalah nilai t hitung sebesar 2,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,045, maka dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Antisipatif berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing* dengan ditunjukkan angka signifikansi kurang dari 0,05.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Merdikawati (2012) menyatakan bahwa sosialisasi antisipatif dapat membantu seorang pegawai untuk patuh terhadap kode etik profesinya. Berhasilnya proses transfer ilmu yang diterima oleh individu sebelum bergabung ke dalam suatu kelompok akan menghasilkan individu yang memiliki integritas yang baik dan akan melakukan tindakan yang dilakukan sebagaimana yang diperoleh pada saat menerima ilmu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Kerangka Konseptual

KESIMPULAN

Locus of Control berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing* pegawai Inspektorat Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Inspektorat Kabupaten Klaten memiliki tingkat *locus of control* yang tinggi sehingga memiliki niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing* tinggi. Sehingga dengan tingginya tingkat *locus of control* dapat membantu instansi dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang dapat merugikan instansi maupun orang lain.

Etika berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing* pegawai Inspektorat Kabupaten Klaten. Dengan demikian, etika mempengaruhi pegawai untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, dengan pertimbangan risiko yang akan diterima oleh pelapor. Dasar kepentingan kebaikan bersama tanpa menyakiti orang lain dan terciptanya lingkungan yang kondusif dapat menunjang intensitas *whistleblowing* di lingkungan instansi tersebut.

Sosialisasi Antisipatif berpengaruh positif terhadap tindakan *whistleblowing* pegawai Inspektorat Kabupaten Klaten. Tingkat sosialisasi antisipatif yang tinggi ini berdampak positif terhadap tindakan *whistleblowing*. Proses transfer ilmu yang berjalan dengan baik pada saat responden menempuh pendidikan baik secara formal maupun informal akan membentuk karakter

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang baik sehingga tidak ada keraguan oleh *whistleblower* untuk mengungkap kejadian pelanggaran. Pentingnya *whistleblowing* ini disadari oleh responden untuk dapat menghindari kecurangan yang terjadi dan juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap instansi.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi* edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2001). Nature and operation of attitudes. *Annual review of psychology*, 52(1), 27-58.
- Ajzen, I. (2005). Laws of human behavior: Symmetry, compatibility, and attitude-behavior correspondence. *Multivariate research strategies*, 3-19.
- Amelia, X. (2018). Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi, dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing (Studi Kasus Pada Perusahaan Unilever di Kota Payakumbuh, Bukittinggi, dan Padang). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM Fekon)*, 5(1), 1-15.
- Astuti, E. K. (2018). Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Locus of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing.
- Ayudiyati, S. E., & NUGRAHENI, R. (2010). *Analisis pengaruh locus of control terhadap kinerja dengan etika kerja islam sebagai variabel moderating (studi pada karyawan tetap Bank Jateng Semarang)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Barnett, T., Bass, K., & Brown, G. (1996). Religiosity, ethical ideology, and intentions to report a peer's wrongdoing. *Journal of Business Ethics*, 15(11), 1161-1174.
- Bertens, K. (1993). *Etika K. Bertens* (Vol. 21). Gramedia Pustaka Utama.
- Brownell, P. (1981). Participation in budgeting, locus of control and organizational effectiveness. *Accounting Review*, 844-860.
- Chiu, R. K. (2002). Ethical judgement, locus of control, and whistleblowing intention: A case study of mainland Chinese MBA students. *Managerial Auditing Journal*.
- Dalton, D., & Radtke, R. R. (2013). The joint effects of Machiavellianism and ethical environment on whistle-blowing. *Journal of business ethics*, 117(1), 153-172.
- Dzakirin, M. (2013). *Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, Dan Gender: Pengaruhnya Pada Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Elias, R. (2008). Auditing students' professional commitment and anticipatory socialization and their relationship to whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- FD (Ferri) Raharjo. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Whistleblowing internal dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.* Faculty of Business and Economics, Trisakti University.
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (1991). Ethical decision making and cases.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An introduction to theory and research*, 50(2), 179-221.
- Fishbein, M., Jaccard, J., Davidson, A. R., Ajzen, I., & Loken, B. (1980). Predicting and understanding family planning behaviors. In *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2010). Teori-teori psikologi.
- Governance, K. (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran-SPP (Whistleblowing System-WBS)*.
- Hala, Y. (2020). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Locus of Control Terhadap Intensitas Melakukan Whistleblowing Dengan Sensitivitas Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 01-13.
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2017). Pengaruh Lingkungan Etika Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 61-69.
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1
- Hidayati, T. H., & Pustikaningsih, A. (2016). Pengaruh Komitmen Profesi dan Self Efficacy Terhadap Niat untuk Melakukan Whistle Blowing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 97-108.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Joneta, C., Anugerah, R., & Susilatri, S. (2016). *Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Kreitner, R. and A. K. (n.d.). Organizational behavior. Seventh Edition. Mc.Graw-Hill. International Edition. New York. International Edition. 13th Edition. Upper Saddle River. New Jersey 07458
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2001). *Organizational behavior*. Mc Graw Hill.
- Kreshastuti, D. K., & Prastiwi, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi auditor untuk melakukan tindakan whistleblowing (studi empiris pada kantor akuntan publik di semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 389-403.
- Kustini, Suharyadi, Fendy, 2004, "Analisis Pengaruh Locus of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja terhadap self Efficacy dan Transfer Pelatihan," *Jurnal Ventura*, Vol.7, No.1, April: 39-52.
- Lennane, J. (2012). What happens to whistleblowers, and why. *Social Medicine*, 6(4), 249-258.
- LPSK. 2011. Memahami Whistleblower. LPSK: Jakarta
- Merdikawati, R., & Prastiwi, A. (2012). *Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing (Studi Empiris pada Mahasiswa Strata I Jurusan Akuntansi di Tiga Universitas Negeri Teratas di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Merton, R. K. et al. (1968). Contributions to the theory of reference group behavior", in Hyman, H.H. and Singer, E. (Eds). *Readings in Reference Group Theory and Research*. The Press. Miceli, Near.1985."whistleblowing and the influence of moral reasoning:an experiment."
- Mulyono (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. Bina Nusantara: Jakarta.
- Prasasti, Nur Intan. (2017). "Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan Locus of Control : Pengaruhnya Terhadap Perilaku Whistleblowing." Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Prasetyo, Puji, 2002. Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.1
- Prasetyo, R. (2019). *Pengaruh etika, komitmen profesional, sosialisasi antisipatif, dan locus of control mahasiswa akuntansi terhadap perilaku whistleblowing* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
- Purnamasari, D. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etis, Professional Identity, Dan Locus Of Control Terhadap Whistleblowing Intention (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung).
- Purnamasari, D., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Sensitivitas Etis, Professional Identity, dan Locus of Control terhadap Whistleblowing Intention.(Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung).
- Rakhmat, Jalaludin. (2005) . Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rodiyah, S. (2015). Pengaruh sifat machiavellian, lingkungan etika dan personal cost terhadap intensi melakukan whistleblowing.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 1.
- Sagara, Y. (2013). Profesionalisme internal auditor dan intensi melakukan whistleblowing. *Liquidity*, 2(1), 34-44.
- Sang, K., Ison, S., Dainty, A., & Powell, A. (2009). Anticipatory socialisation amongst architects: a qualitative examination. *Education+ Training*.
- Sofia, A., Herawati, N., & Zuhdi, R. (2013). Kajian empiris tentang niat whistleblowing pegawai pajak. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 1(1), 23-38.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sundaya, S. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Walgito. (2005). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Zarefar, A., & Zarefar, A. (2016). The Influence of Ethics, experience and competency toward the quality of auditing with professional auditor scepticism as a Moderating Variable. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 828-832.

Zulhilmi, M. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Sikap Seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), Sosialisasi Antisipatif dan Komitmen Organisasi terhadap Niat untuk Melakukan Tindakan Pelaporan Kecurangan (Whistleblowing).

